BAB II

KASUS POSISI, FAKTA HUKUM, DAN IDENTIFIKASI

FAKTA HUKUM

A. Kasus Posisi

Pada sekira bulan Januari 2017 sekira jam 13.00 WIB, berawal Qowy Maulani Muzzamil yang berusia 19 (sembilan belas) tahun ditelepon oleh Maman Suparman yang berusia 52 (lima puluh dua) tahun melalui Handphone untuk datang ke rumahnya dengan mengatakan kepada Qowy Maulani Muzzamil akan memberikan bekal untuk keperluan sehari-hari. Selanjutnya, Qowy Maulani Muzzamil datang ke rumahnya di Kampung Lembang RT.01 RW.05 Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Sesampainya di tempat dimaksud dan bertemu dengan Maman Suparman. Maman dengan Qowy Maulani Muzzamil duduk dan mengobrol di kursi ruang tamu, tidak lama kemudian Maman Suparman mengajak Qowy Maulani Muzzamil untuk masuk dan duduk di kursi ruangan tengah. Setelah itu, Maman Suparman memeluk tubuh sambil mencium bibir dan dagu Qowy Maulani Muzzamil. Mendapat perlakuan dari Maman Suparman tersebut Qowy Maulani Muzzamil merasa kaget dan langsung berdiri. Namun Maman Suparman juga ikut berdiri kemudian meminta Qowy Maulani Muzzamil untuk membuka baju yang dikenakannya namun ditolak. Maman Suparman kembali memeluk tubuh Qowy Maulani Muzzamil sambil tangan berusaha membuka baju yang dikenakan

oleh saksi Qowy Maulani Muzzamil namun tidak berhasil dikarenakan Qowy Maulani Muzzamil melakukan perlawanan. Setelah itu, tangan Maman Suparman menarik secara paksa celana yang dikenakan oleh Qowy Maulani Muzzamil hingga terbuka sampai ke bagian paha namun oleh Qowy Maulani Muzzamil ditarik kembali. Selanjutnya, Maman Suparman mendorong bahu Qowy Maulani Muzzamil hingga terjatuh ke sofa dan dalam posisi Qowy Maulani Muzzamil terlentang. Maman Suparman menindih tubuh Qowy Maulani Muzzamil dan berusaha kembali membuka secara paksa baju yang dikenakan oleh Qowy Maulani Muzzamil tetapi, kembali Qowy Maulani Muzzamil melakukan perlawanan sehingga terjadi tarik menarik baju dan saat itu Maman Suparman berbicara "*moal kunanaon bapa tanggung jawab*" (tidak akan kenapa-kenapa karena bapak akan bertanggung jawab), dijawab oleh Qowy Maulani Muzzamil "*alim*" (tidak mau). Setelah itu, Maman Suparman menjanjikan akan memberikan uang sebesar Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) kepada Qowy Maulani Muzzamil namun tetap ditolak. Maman Suparman berdiri dan membuka sendiri celana serta celana dalam yang dikenakannya, kemudian membuka secara paksa dengan cara menarik celana dan celana dalam yang dikenakan oleh Qowy Maulani Muzzamil hingga terlepas. Selanjutnya, tubuh Maman Suparman kembali menindih tubuh Qowy Maulani Muzzamil sambil tangan Maman Suparman membuka baju yang dikenakan Qowy Maulani Muzzamil sampai bagian dada. Tangan Maman Suparman meremas-remas payudara sambil bibirnya mencium wajah Qowy

Maulani Muzzamil yang selanjutnya alat kelamin/penisnya dimasukkan kedalam alat kelamin/vagina Qowy Maulani Muzzamil sambil dimaju mundurkan hingga dari alat kelamin Maman Suparman mengeluarkan cairan sperma diluar alat kelamin Qowy Maulani Muzzamil. Setelah itu, Maman Suparman pergi ke kamar mandi sedangkan Qowy Maulani Muzzamil memakai sendiri celana dan celana dalamnya, lalu Maman Suparman kembali menghampiri Qowy Maulani Muzzamil dan mengatakan "*moal nanaon*" (tidak kenapa-kenapa) sambil memberikan uang sebesar Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah);

Pada kejadian kedua perbuatan tersebut kembali dilakukan oleh Maman Suparman terhadap Qowy Maulani Muzzamil yang dilakukan pada sekira bulan Februari 2017 sekira jam 14.00 WIB bertempat di rumah Maman Suparman di Kampung Lembang RT.01 RW.05 Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dengan cara awalnya Qowy Maulani Muzzamil ditelepon oleh Maman Suparman melalui Handphone untuk datang kerumahnya dengan mengatakan kepada Qowy Maulani Muzzamil akan memberikan oleh-oleh berupa tas. Selanjutnya, Qowy Maulani Muzzamil datang kerumah Maman Suparman.

Sesampainya di tempat dimaksud antara Maman Suparman dengan Qowy Maulani Muzzamil duduk dan mengobrol di kursi ruang tamu, tidak lama kemudian Maman Suparman mengajak saksi Qowy Maulani Muzzamil untuk masuk ke salah satu ruangan ditengah rumah untuk mengambi tas. Dalam posisi

Qowy Maulani Muzzamil dan Maman Suparman berdiri. Selanjutnya, Maman Suparman memeluk tubuh sambil mencium bibir dan dagu Qowy Maulani Muzzamil serta membuka secara paksa baju yang dikenakan oleh Qowy Maulani Muzzamil hingga terbuka sampai bagian dada. Setelah itu, tangan terdakwa menarik secara paksa celana dan celana dalam yang dikenakan oleh Qowy Maulani Muzzamil hingga terlepas namun ditarik kembali oleh Qowy Maulani Muzzamil. Maman Suparman mengambil kasur lipat yang disimpan dipojok ruangan dan menghamparkannya dilantai yang. Selanjutnya, Maman Suparman kembali memeluk tubuh dan menidurkan Qowy Maulani Muzzamil diatas kasur tersebut. Maman Suparman membuka seluruh pakaian yang di kenakannya hingga telanjang. Pada saat itu, Qowy Maulani Muzzamil sempat mengambil dan memakai kembali celana dalam yang dilepas oleh Maman Suparman. Sesudah itu, Maman Suparman menindih tubuh sambil bibir terdakwa mencium bagian pipi dan dagu Qowy Maulani Muzzamil. Mendapatkan perlakuan dari Maman Suparman tersebut Qowy Maulani Muzzamil berusaha berontak dan melakukan perlawanan dengan cara mendorong tubuh Maman Suparman menggunakan kedua tangannya kemudian kedua tangan Maman Suparman memegang kedua tangan Qowy Maulani Muzzamil agar Qowy Maulani Muzzamil tidak berontak. Setelah itu, Maman Suparman membuka sedikit pinggiran celana dalam yang dikenakan oleh Qowy Maulani Muzzamil sambil memasukkan alat kelamin/penisnya kedalam alat kelamin/vagina Qowy Maulani Muzzamil dan

dimaju mundurkan hingga dari alat kelamin Maman Suparman mengeluarkan cairan sperma diluar alat kelamin Qowy Maulani Muzzamil. Setelah itu, Maman Suparman pergi ke kamar mandi sedangkan Qowy Maulani Muzzamil memakai sendiri celana nya. Maman Suparman kembali menghampiri Qowy Maulani Muzzamil dan memberikan tas sambil mengatakan "*awas ulah bebeja ka sasaha*" (awas jangan bilang ke siapa-siapa), lalu Qowy Maulani Muzzamil pergi pulang.

Antara Maman Suparman dengan Qowy Maulani Muzzamil tidak pernah melangsungkan pernikahan dan akibat perbuatan Maman Suparman tersebut Qowy Maulani Muzzamil mengalami *hymen* tidak utuh, dimana hal tersebut sebagaimana diterangkan dalam *Visum Et Repertum* Nomor: 445.92/113/V/2017/TU tertanggal 16 Mei 2017 yang dibuat dan ditandatangani oleh Dr. Iman S.F. Wirayat, Sp.OG, dokter pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang Kabupaten Bandung, telah melakukan pemeriksaan terhadap Qowy Maulani Muzzamil, dengan kesimpulan hasil pemeriksaan:

Telah diperiksa seorang perempuan bernama Qowy Maulani Muzzamil, umur sembilan belas tahun dengan hasil *hymen* tidak utuh.

B. Fakta Hukum

Fakta hukum adalah fakta-fakta yang terungkap didalam persidangan.

Adapun fakta-fakta yang terungkap di dalam persidangan yaitu:

1) Keterangan saksi-saksi dibawah sumpah, yaitu:

a. Saksi Qowy Maulani Muzzamil Binti A. Nurdin

Saksi merupakan korban dari tindak pidana yang dilakukan oleh terdakwa Maman Suparman yang dilakukan pada pertengahan bulan Januari 2017. Saksi kenal dengan terdakwa karena terdakwa adalah guru SMP saksi.

Saksi menceritakan awal mula kejadian yang terjadi padanya yaitu bahwa saksi telah dihubungi oleh terdakwa yang menanyakan saksi sedang berada dimana, kemudian saksi disuruh oleh terdakwa untuk ke rumahnya. Akhirnya, saksi pun pergi ke rumah terdakwa. Saksi mengira bahwa ada orang dirumah terdakwa tetapi ternyata dirumah terdakwa itu tidak ada siapa-siapa selain terdakwa dan saksi. Setelah itu, saksi dan terdakwa mengobrol, dan tak lama terdakwa mulai mendekati saksi dengan duduk disamping saksi dan kemudian terdakwa memeluk saksi sampai saksi di dorong oleh terdakwa. Terdakwa mulai mencium saksi dan menyuruh saksi mengeluarkan lidahnya. Saksi pun langsung melakukan perlawanan dengan mendorong terdakwa dan berdiri tetapi malah dipeluk lagi oleh terdakwa dan mendorong saksi ke kursi panjang,

lalu menindih saksi, membuka kerudung saksi, membuka celana saksi. Saksi tidak bisa melakukan perlawanan karna tangan saksi dan kaki saksi di pegang dan di tindih oleh terdakwa. Pada saat melakukan pemerkosaan ini, terdakwa bilang bahwa akan memberikan uang kepada saksi sebesar Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah) dan bilang bahwa ingin menjadikan saksi sebagai istri kedua dan akan dibelikan rumah. Setelah kejadian itu, terdakwa hanya memberikan uang kepada saksi sebesar Rp. 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) untuk jajan. Terdakwa pernah berjanji kepada saksi akan memberikan tas.

Selanjutnya, kejadian yang kedua yang dilakukan terdakwa kepada saksi terjadi pada bulan Februari 2017 sekitar pukul 13.00 WIB dirumah terdakwa. Hal ini ada kaitannya dengan jam tangan yang hilang milik istri terdakwa yang di curi oleh saksi. Saksi mencurinya pada saat kejadian yang pertama yaitu pertengahan bulan Januari 2017 karena saksi kesal kepada terdakwa. Pada saat kejadian yang kedua, saksi kembali dihubungi oleh terdakwa padahal saksi dan terdakwa pada saat itu sudah jarang berkomunikasi lagi tetapi ternyata terdakwa tetap berusaha untuk dapat menghubungi lagi saksi lewat teman saksi. Akhirnya saksi mau untuk bertemu kembali dirumah terdakwa dengan berdalih bahwa terdakwa ingin meminta maaf kepada saksi atas kejadian yang tidak mengenakan tersebut, tetapi ternyata dirumah terdakwa kembali tidak ada siapa-siapa.

Terdakwa pun melakukan pemerkosaan kembali kepada saksi dengan cara yang hampir sama dengan kejadian pertama.

Terkait pencurian jam yang dilakukan oleh saksi, terdakwa akhirnya melaporkan saksi atas tindak pidana pencurian pada bulan Mei 2017. Akhirnya, terdakwa dilaporkan balik oleh saksi atas tindak pidana pemerkosaan.

Saksi dan terdakwa tidak memiliki hubungan yang lebih dari seorang murid dan guru. Saksi pun pernah diajak untuk *study tour* oleh terdakwa dan dibiayai oleh terdakwa pula. Saksi mengajak ibu dan adik saksi untuk pergi *study tour* tersebut.

b. Saksi Rika Juariah Binti H. Jamaludin

Saksi adalah ibu dari korban tindak pidana pemerkosaan yaitu Qowy yang dilakukan oleh terdakwa Maman Suparman. Awalnya saksi mencurigai dari gerak-gerik Qowy yang sering murung, menangis dan tidak menjawab ketika ditanya mengapa. Melihat kondisi Qowy yang kurus dan sering melamun. Pada bulan Maret dan April, saksi datang ke tempat Mes nya Qowy karena selama Qowy bekerja jarang pulang karena tinggal di Mes, untuk bertanya kepada teman-teman Qowy perihal perubahan sikap Qowy yang mungkin berasal dari permasalahan dengan temannya, tetapi ternyata tidak ada masalah sama sekali dengan teman-temannya tersebut. Pada bulan Mei saksi dipanggil oleh Sdr. Maman

untuk datang kesekolah karena adanya laporan bahwa Qowy telah melakukan tindak pidana pencurian jam terhadap istri dari Sdr. Maman tersebut. Setelah itu, Sdr. Maman datang kepada saksi untuk meminta maaf karena sudah terlanjur melaporkan anaknya kepada polisi atas tindak pidana pencurian. Sdr. Maman ini bermaksud untuk memberikan pelajaran kepada Qowy agar dia tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik ini dan mengatakan bahwa akan mencabut laporannya pada dua hari kedepan.

Pada akhirnya saksi mengetahui permasalahan yang membuat anaknya menjadi berubah dengan cara mendesak agar anaknya mau menceritakan permasalahan yang menyimpannya tersebut. Akhirnya saksi mengetahui bahwa Qowy telah menjadi korban tindak pidana yang dilakukan oleh Sdr. Maman (terdakwa), kemudian Sdr. Maman mendatangi rumah saksi untuk memberitahukan bahwa ia telah mencabut laporannya dari kepolisian dengan membawa uang sebesar Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) beserta sembako dan menyuruh untuk mengambil pula gaji 13 nya dengan berdalih untuk pendaftaran kuliah Qowy, karena saksi telah mengetahui apa yang terjadi pada anaknya tersebut, saksi pun tidak mengambil sepeser pun pemberian yang diberikan oleh Sdr. Maman.

Qowy pernah bercerita kepada saksi bahwa terdakwa pernah mengungkapkan perasaan sayang seperti kepada anaknya sendiri. Saksi

pun mengetahui kalau Qowy memiliki pacar tetapi itu dulu waktu semester 2. Saksi tidak pernah mendengar suaminya meminta uang sebesar Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) kepada terdakwa. Dan Qowy pun memiliki HP, motor, tas itu dari bapaknya.

c. Saksi Suwito Bin Akim (alm)

Saksi merupakan bapak tiri dari Qowy korban tindak pidana pemerkosaan. Saksi menikah dengan ibu Qowy sejak tahun 2009 dan tinggal bersama Qowy sejak Qowy berumur 12 tahun yaitu kelad 6 SD. Ia bekerja di peternakan sedangkan istrinya atau ibunya Qowy tidak bekerja.

Saksi mengetahui bahwa adanya tindak pidana pemerkosaan yang dialami oleh Qowy anak tirinya pada tanggal 14 Juni 2017 dan mengetahui dari terdakwa. Pada tanggal 16 Juni 2016 terdakwa datang ke rumah saksi untuk memberikan sembako, dan tanggal 17 Juni 2017 terdakwa mengambil surat pencabutan perkara. Pada saat terdakwa datang ke rumah saksi, terdakwa bersumpah tidak melakukan pemerkosaan pada Qowy. Yang membuat saksi menjadi curiga kepada terdakwa adalah karena ketika terdakwa datang ke rumah saksi dan bersumpah tidak melakukan pemerkosaan kepada Qowy keesokan harinya terdakwa membawa surat pencabutan perkara yang pada sebelumnya terdakwa melaporkan Qowy atas tindak pidana pencurian. Terdakwa pun sempat membuat surat perdamaian kepada saksi tetapi tidak ada koordinasi dari Polsek. Saksi

pun tidak pernah meminta uang damai sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan tidak pernah menyuruh meminta uang sepeser pun kepada terdakwa. Saksi pun memperlihatkan bukti percakapan lewat SMS.

Saksi pernah menitipkan Qowy kepada terdakwa karena saksi merasa Qowy butuh seorang. Akibat dari perceraian ibunya Qowy dan bapaknya yang terdahulu karena bapaknya dan ibunya Qowy menikah lagi dan saksi merasa Qowy butuh perhatian yang lebih.

d. Saksi Anah Nurjaanah Binti Olih Solih (alm)

Saksi adalah istri dari terdakwa yang telah menikah dengan terdakwa sejak tahun 1992 dan sudah di karuniai 4 orang anak. Saksi tidak mengetahui musibah yang menimpa suaminya ini meskipun kejadiannya di rumah saksi. Pada saat kejadian, saksi tidak bekerja tetapi sedang keluar untuk mengantar anaknya les.

Saksi tidak kenal kepada Qowy dan tidak pernah bertemu dengan Qowy dan saksi tidak mengetahui bahwa Qowy dan keluarganya ikut Study Tour ke Jogja bersama suaminya (terdakwa). Menurut saksi bahwa suami (terdakwa) saksi ini dekat dengan murid-muridnya, karena banyak murid-muridnya ini datang kerumahnya untuk bertemu dengan suaminya (terdakwa) karena mengurus masalah absen dan tugas sekolah.

Saksi baru menyadari bahwa jam tangan saksi ini hilang ketika saksi akan memakainya dan suaminya (terdakwa) tidak mengetahui jam

tangan saksi bisa hilang. Tak lama kemudian suaminya (terdakwa) bilang kepada saksi bahwa melihat jam tangan kepunyaan istrinya ini di instagram dan dipakai oleh Qowy dan saksi tidak mengenal Qowy dan tidak pernah bertemu dengan Qowy. Saksi pun tidak tahu kalau suaminya (terdakwa) suka memberikan barang kepada Qowy.

Posisi rumah saksi dan suaminya (terdakwa) ini di sebelah kiri dan kanan ada rumah, di samping kanan ada warung tetangga dan samping kiri ada rumah tetangga, apabila ada teriakan dari rumah saksi pasti akan terdengar oleh tetangganya.

e. Saksi a de charge. Galih Ahmad Fauzi

Saksi adalah anak dari terdakwa. Saksi tidak mengetahui permasalahan yang menimpa ayahnya (terdakwa) ini. Saksi tidak kenal dengan Qowy tetapi saksi pernah bertemu dengan Qowy. Pada tanggal 26 Qowy datang ke rumah terdakwa untuk mengembalikan kamera. Dan pada saat Qowy mengembalikan kamera, ia datang bersama ketiga teman-temannya, dan saksi heran kenapa kamera milik saksi bisa ada pada Qowy. Pada saat saksi bertemu dengan Qowy, saksi tidak melihat ada kemurungan di wajah Qowy malah terlihat biasanya dan Qowy bercengkrama dengan teman-temannya.

2) Keterangan Terdakwa Maman Suparman S.PD., MM.

Terdakwa merupakan seorang wakil kepala sekolah di SMPN 2 Banjaran. Terdakwa bingung dengan adanya fitnahan perihal pemerkosaan ini. Pada awalnya terdakwa melaporkan Qowy atas tindak pidana pencurian, tetapi terdakwa malah dilaporkan balik oleh Qowy atas tindak pidana pemerkosaan. Terdakwa tidak dapat menceritakan kejadiannya karena terdakwa merasa tidak melakukan apa yang dituduhkan kepada terdakwa.

Pada bulan Juli Qowy datang ke sekolah, untuk mendaftarkan dirinya ke Perguruan Tinggi dengan membawa brosur, kemudian Qowy meminta saran kepada terdakwa lebih baik masuk ke Perguruan Tinggi yang mana. Pada bulan Agustus Qowy menelepon terdakwa untuk memberitahu bahwa dirinya telah masuk ke Mandala. Di bulan September sampai dengan bulan November terdakwa tidak bertemu dengan Qowy. Setelah itu, di bulan November Qowy menelpon terdakwa untuk mengobrol perihal kuliah Qowy yang telah mengalami permasalahan di dalam kuliah dan kehidupannya.

Qowy telah dua kali mengunjungi rumah terdakwa, yang pertama pada bulan Januari dan yang kedua pada bulan Februari untuk meminjam kamera.

Terdakwa bersumpah bahwa dirinya tidak menyuruh Qowy membuka baju tetapi menyuruh membuka kerudungnya karena Qowy suka berbohong, di awal Qowy meminta uang Rp. 220.000,00 (dua ratus dua puluh ribu

rupiah) untuk bekal, tetapi ternyata Qowy meminta Rp. 530.000,00 (lima ratus tiga puluh ribu rupiah) untuk pergi ke salon untuk mengecat rambutnya. Terdakwa ingin mengetahui benar atau tidaknya Qowy meminta uang untuk mengecat rambutnya ke salon. Maka terdakwa menyuruh Qowy membuka kerudungnya.

Terdakwa tidak merasa melakukan penyetubuhi dan mencium Qowy, tetapi kalau *cipika-cipiki* pernah karena dengan murid atau guru-guru dekat pun sering *cipika-cipiki*. Terdakwa pernah menawarkan kepada Qowy untuk di jadikan istri ke dua tetapi itu pun terdakwa katakan dengan tidak maksud untuk serius dan hanya bercanda.

Terdakwa dengan Qowy dan ibunya Qowy, dan adiknya pernah pergi ke Jogja. Kapolsek pernah mengatakan kepada terdakwa bahwa dari pihak korban atau pihak Qowy pernah meminta uang sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah). Sebelum terdakwa melaporkan Qowy atas tindak pidana pencurian, terdakwa menanyakan kepada Qowy terdahulu perihal jam tangan istrinya yang hilang.

3) Keterangan Ahli

Keterangan ahli yaitu Dr. Iman S.F. Wirayat Sp.OG. yang pernah diperiksa oleh Penyidik. Saksi pernah melakukan pemeriksaan kepada Qowy atas permintaan dari Kepolisian untuk Visum mengenai masih

keperawananan atau tidak, yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2017 di Poli Klinik Rumah Sakit Soreang.

Hasil visum sendiri menerangkan bahwa pemeriksaan keadaan umumnya baik, Kesadaran *Compos Mentis*, Pemeriksaan *Hymen* Kesan *hymen* tidak *intake*, maksudnya Kesadaran penuh baik kuantitas maupun kualitas, Kesan *hymen* tidak *intake* artinya pada saat di periksa itu kesannya *hymen* tidak rata permukaannya, tidak ada tanda-tanda permukaan baru, dan saksi tidak dapat menyimpulkan kapan kejadiannya karena jarak antara pemeriksaan dan kejadian sudah lama berlangsung. Saksi pun tidak dapat mengatakan perawan atau tidaknya karena organ yang sangat elastis, kadang pada anak yang naik sepeda sajah lalu jatuh.

Saksi menjelaskan bahwa jenis hymen itu ada hymen jenis anularis, bersekat, seperti saringan dan *impervorate* berlubang-lubang, sedangkan jenis hymen dari Qowy ini ujungnya tidak rata, dan jenis hymen tersebut kalau di katakan baru saksi tidak tahu tetapi jenis hymen dari Qowy bukan yang sering melakukan hubungan tapi pernah melakukan hubungan dari bentuk Hymennya.

Pada saat dilakukan pemeriksaan oleh saksi kepada Qowy, terlihat ada kegelisahan dan depresi pada diri Qowy, tetapi secara kuantitas dan kualitas bagus dalam arti baik dan secara psikologis pun baik. Saksi tidak dapat

memastikan apakah hubungan yang dilakukan oleh Qowy termasuk pemerkosaan atau atas dasar kemauan dari Qowy dan terdakwa.

4) Dakwaan

Surat Dakwaan Nomor Reg.Perk : PDM-82/ CIMAH /12 /2017, tertanggal 12 Desember 2017, sebagai berikut:

Pertama

Terdakwa Maman Suparman, SPD., MM. Bin Hasyim Suganda (alm), pada hari dan tanggal yang sudah tidak dapat diingat lagi dengan pasti sekira bulan Januari 2017 sekira jam 13.00 WIB dan pada sekira bulan Pebruari 2017 sekira jam 14.00 WIB atau pada suatu waktu dalam tahun 2017 bertempat di Kampung Lembang RT. 01 RW. 05 Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, setidaknya- tidaknya disuatu tempat dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Bale Bandung, **dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan, jika antara beberapa perbuatan, meskipun masing-masing merupakan kejahatan atau pelanggaran, ada hubungannya sedemikian rupa sehingga harus dipandang sebagai satu perbuatan berlanjut.**

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 285 jo Pasal 64 ayat (1) KUHP.

Atau Kedua

Terdakwa Maman Suparman, SPD., MM. Bin Hasyim Suganda (alm), pada hari dan tanggal yang sudah tidak dapat diingat lagi dengan pasti sekira bulan Januari 2017 sekira jam 13.00 WIB dan pada sekira bulan Pebruari 2017 sekira jam 14.00 WIB atau pada suatu waktu dalam tahun 2017 bertempat di Kampung Lembang RT. 01 RW. 05 Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, setidaknya- tidaknya disuatu tempat dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Bale Bandung, **dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, jika antara beberapa perbuatan, meskipun masing-masing merupakan kejahatan atau pelanggaran, ada hubungannya sedemikian rupa sehingga harus dipandang sebagai satu perbuatan berlanjut.**

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 289 jo Pasal 64 ayat (1) KUHP.

5) Tuntutan

Tuntutan pidana yang diajukan oleh Penuntut Umum yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Menyatakan terdakwa Maman Suparman, SPD., MM. Bin Hasyim Suganda (alm), terbukti bersalah melakukan tindak pidana "**dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, yang**

dilakukan secara berulang-ulang", sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 289 jo Pasal 64 ayat (1) KUHP dalam surat dakwaan alternatif kedua.

2. Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa Maman Suparman, SPD., MM. Bin Hasyim Suganda (alm) dengan pidana penjara selama **1** (satu) tahun dan **6** (enam) bulan dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan dengan perintah terdakwa tetap ditahan.
3. Menyatakan barang bukti berupa: 1 (satu) buah kursi sofa warna merah bata kecoklatan bermotif lingkaran, dikembalikan kepada terdakwa.
4. Menetapkan agar terdakwa membayar biaya perkara sebesar Rp 2.000,00 (dua ribu rupiah).

6) Putusan Pengadilan Negeri Nomor 1171/Pid.B/2017/PN.Blb

1. Menyatakan terdakwa Maman Suparman tidak terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana sebagaimana didakwakan dalam dakwaan Pertama Pasal 285 KUHP jo Pasal 64 ayat (1) KUHP, atau dakwaan kedua Pasal 289 Jo Pasal 64 ayat (1) KUHP;
2. Membebaskan terdakwa oleh karena itu dari dakwaan Pertama dan dakwaan kedua tersebut;

3. Menyatakan terdakwa Maman Suparman terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana “perzinaan” sebagaimana diatur dalam Pasal 284 KUHP ayat (1) huruf a KUHP,
4. Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa oleh karena itu dengan pidana penjara selama: 9 (Sembilan) bulan;
5. Menetapkan masa penahanan yang telah dijalani oleh terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan;
6. Menetapkan agar terdakwa tetap berada dalam tahanan;
7. Menetapkan barang bukti berupa:
 - a. *Visum Et Repertum* Nomor: 445.92/113A//2017/TU tertanggal 16 Mei 2017 yang dibuat dan ditandatangani oleh dr. Iman S.F. Wirayat, Sp. OG, dokter pada Rumah Sakit Umum Daerah Soreang Kabupaten Bandung,
 - b. Dan foto foto di dalam rumah terdakwa;
 - c. Surat Keterangan dokter dari Balai Pengobatan Yayasan Bhakti Sejati, tertanggal Banjaran, 31/01/2018;
 - d. Fotocopy print out percakapan sms antara Qowi maulani dan terdakwa;
 - e. Fotocopy print out antara ibu Qowi Maulani dengan terdakwa;Tetap terlampir dalam berkas perkara; sedangkan

f. 1 (satu) buah kursi sofa warna merah bata kecoklatan bermotif lingkaran;

Dikembalikan kepada terdakwa melalui isteri terdakwa;

8. Membebaskan kepada terdakwa untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 2.000,00 (dua ribu rupiah).

7) Putusan Pengadilan Tinggi Nomor 119/PID./2018/PT.Bdg

1. Menerima permintaan banding dari Penuntut Umum;
2. Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bale Bandung tanggal 3 April 2018 Nomor 1171/Pid.B/2017/PN.Blb yang dimintakan banding tersebut;
3. Memerintahkan agar Terdakwa tetap berada dalam tahanan;
4. Menetapkan lamanya Terdakwa berada dalam tahanan dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan;
5. Membebaskan biaya perkara kepada Terdakwa dalam dua tingkat peradilan, yang di tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 2.500,00 (Dua ribu lima ratus rupiah)

Dalam hal ini, putusan dalam perkara Nomor 1171/Pid.B/2017/PN.Blb Jo Nomor 119/PID./2018/PT.Bdg telah memiliki kekuatan hukum yang tetap.

C. Identifikasi Fakta Hukum

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi fakta hukumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah yang menjadi pertimbangan hukum hakim dalam putusan perkara Nomor 1171/PID.B/2017/PN.Blb Jo Nomor 119/PID./2018/PT.Bdg?
- 2) Bagaimana kedudukan surat dakwaan dalam perkara Nomor 1171/PID.B/2017/PN.Blb Jo Nomor 119/PID./2018/PT.Bdg?
- 3) Upaya hukum apa yang dapat dilakukan oleh Jaksa Penuntut Umum dalam menyikapi putusan Nomor 1171/PID.B/2017/PN.Blb Jo Nomor 119/PID./2018/PT.Bdg?